

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) atau *Upper Respiratory Tract Infections (URTI)* merupakan penyakit saluran pernafasan atas yang sering dijumpai pada masyarakat, khususnya bayi dibawah usia lima tahun (balita). Penyakit – penyakit pernafasan pada balita menjadi penyebab angka morbiditas dan mortalitas khususnya di negara miskin dan berkembang yang mungkin disebabkan oleh tingkat kepadatan tempat tinggal dan pencemaran lingkungan. ISPA merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia dan penyebab turunnya kualitas hidup khususnya terhadap balita (Mokdad, 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2016 bahwa  $\pm$  13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang di Asia dan Afrika seperti India (48%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Sudan (1,5%) dan Nepal (0,3%) dimana hampir enam juta anak balita meninggal dunia dan 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh ISPA (Sheffield, 2017)

Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, dibandingkan data hasil sensus tahun 2013 prevalensi ISPA mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 9% dari 13,4% menjadi 4,4%. Provinsi dengan penderita ISPA tertinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu 13,1% , sedangkan penderita ISPA paling sedikit di Jambi yaitu 5,5% , untuk provinsi Banten dengan penderita ISPA sebanyak 11,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data dari Kota Tangerang Dalam Angka 2018, ISPA menempati urutan pertama sebesar 102.394 kasus (6,14%) pada jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kota Tangerang Tahun 2017 (BPS Kota Tangerang, 2018). Puskesmas X Kota Tangerang melayani masyarakat di tiga wilayah yaitu kelurahan Kedaung Selapajang Jaya, Kedaung Wetan dan Kedaung Baru. Selama bulan Januari sampai dengan Juli 2019 diperoleh hasil untuk penderita ISPA

tertinggi di wilayah Kedaung Wetan sebesar 897 kasus, wilayah Selapajang Jaya sebesar 741 kasus dan wilayah Kedaung Baru sebesar 410 kasus (Puskesmas X, 2019).

Secara umum ada tiga faktor risiko terjadinya ISPA pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor individu dan faktor perilaku. Faktor lingkungan meliputi pencemaran udara di dalam rumah, kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian rumah. Faktor individu anak meliputi umur anak, berat badan lahir, status gizi dan status imunisasi. Faktor perilaku berhubungan dengan kebiasaan merokok anggota keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011)

Faktor lingkungan dapat disebabkan dari pencemaran udara di dalam rumah seperti asap rokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar di dalam rumah dan ventilasi rumah yang kurang. Sementara pencemaran udara dari luar atau lingkungan sekitar rumah seperti debu, rumah yang dekat dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011)

Di lingkungan masyarakat Kelurahan Kedaung Wetan terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing yang menampung sampah dari seluruh wilayah yang berada di Kota Tangerang. Jumlah penduduk di wilayah Kedaung Wetan pada tahun 2018 sebesar 13.858 orang, dimana mayoritas warga masyarakat hanya tamat SD sebesar 5.460 orang. Kondisi ekonomi masyarakat Kedaung Wetan memiliki status ekonomi yang rendah, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan sebagai berikut : ibu rumah tangga sebesar 3.974 orang, belum atau tidak bekerja sebesar 3.366 orang, karyawan swasta sebesar 3.113 orang, buruh harian lepas sebesar 1.699 orang, pegawai negeri sipil 144 orang (Kelurahan Kedaung Wetan, 2018).

Salah satu program dari Puskesmas X bersama dengan kader posyandu di lingkungan Puskesmas X yaitu Program Prilaku Hidup Bersih (PHBS) dengan cara mengajak masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih yang mengalir serta menjaga kebersihan diri dan keluarga dengan baik. Selain itu program pemberian makanan tambahan dengan nutrisi yang seimbang dan pemberian imunisasi pada balita untuk membentuk sistem antibodi untuk meningkatkan kekebalan tubuh balita.

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) menempati urutan penyakit tertinggi yang ada di Puskesmas X sejak tahun 2013 sampai dengan 2019. Hasil data dari Puskesmas X diperoleh bahwa pada periode bulan Januari sampai dengan Desember 2017 terdapat 36,02% atau 746 kasus ISPA pada balita (1-5 Tahun), pada periode bulan Januari sampai dengan Desember 2018 terdapat 38,76% atau 772 kasus ISPA pada balita (1-5 Tahun) sedangkan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019 terdapat 36,34% atau 724 kasus ISPA pada balita (1-5 Tahun). Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kasus ISPA pada balita di wilayah Kedaung Wetan (Puskesmas X, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Sukarto dan Riska, 2016) dampak dari penyakit ISPA pada balita seperti ISPA ringan yang bisa menjadi pneumonia yang kronologisnya dapat mengakibatkan kematian. Dampak ISPA pada balita di Puskesmas X di antaranya adalah tidak nafsu makan sebanyak 44 kasus dan pneumonia sebanyak 30 kasus (Puskesmas X, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita (1 – 5 tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung, sinus, faring dan laring (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Dari data diketahui bahwa ISPA merupakan penyakit tertinggi yang ada di Puskesmas X dan terjadi peningkatan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak 2,74%. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit ISPA pada balita yaitu tidak nafsu makan dan pneumonia.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas X Tahun 2019?

2. Bagaimana gambaran kejadian ISPA pada balita di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran umur balita di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin balita di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran pendidikan ibu di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
7. Bagaimana gambaran kepadatan hunian rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
8. Bagaimana gambaran luas ventilasi rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
9. Bagaimana gambaran jenis lantai rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
10. Bagaimana gambaran jenis dinding rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
11. Apakah ada hubungan antara umur balita dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
12. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin balita dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
13. Apakah ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
14. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
15. Apakah ada hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?

16. Apakah ada hubungan antara luas ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
17. Apakah ada hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?
18. Apakah ada hubungan antara jenis dinding rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Diketuainya faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kejadian ISPA pada balita (1-5 tahun) di Puskesmas X Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran umur balita di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin balita di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran pendidikan ibu di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
6. Mengetahui gambaran kepadatan hunian di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
7. Mengetahui gambaran luas ventilasi rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
8. Mengetahui gambaran jenis lantai rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.

9. Mengetahui gambaran jenis dinding rumah di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
10. Mengetahui hubungan antara umur balita dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
11. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin balita dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
12. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
13. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
14. Mengetahui hubungan antara kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
15. Mengetahui hubungan antara luas ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.
16. Mengetahui hubungan antara jenis dinding rumah dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 Tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Puskesmas**

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ISPA pada balita khususnya di Puskesmas X Kota Tangerang selama tahun 2019.

### 1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Salah satu bahan pembelajaran dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

### 1.5.3 Bagi Mahasiswa Lainnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi pembelajaran yang akan melakukan penelitian terkait kejadian ISPA pada balita (1-5 tahun).

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita (1-5 tahun) di Puskesmas X Kota Tangerang Tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah rata-rata kunjungan orang tua balita ke Puskesmas X tahun 2018 sebanyak 166 orangtua balita dengan sampel sebanyak 82 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020 di Puskesmas X Kota Tangerang. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode univariat dan bivariat melalui pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner.